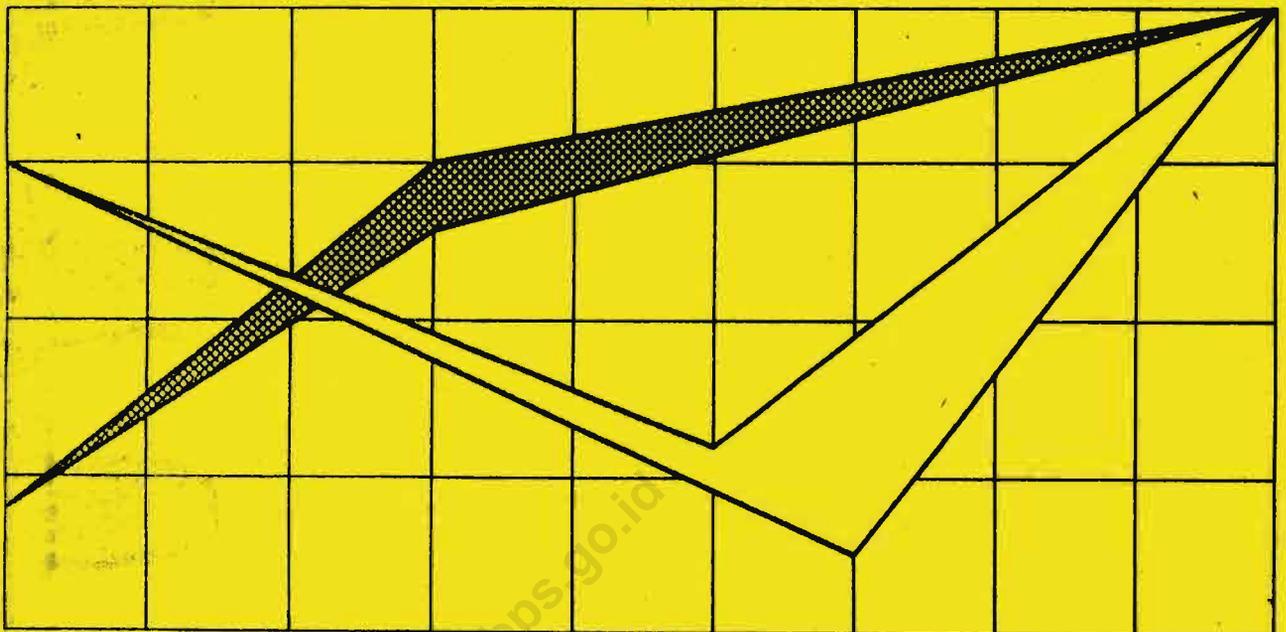




ISBN : 979 474 391-5  
3174 9802

# SENSUS EKONOMI 1996 KOTAMADYA JAKARTA BARAT



**E96**  
sensus ekonomi

**BPS** KANTOR STATISTIK KOTAMADYA  
JAKARTA BARAT



ISBN : 979 474 391-5  
3174 9802

# SENSUS EKONOMI 1996 KOTAMADYA JAKARTA BARAT

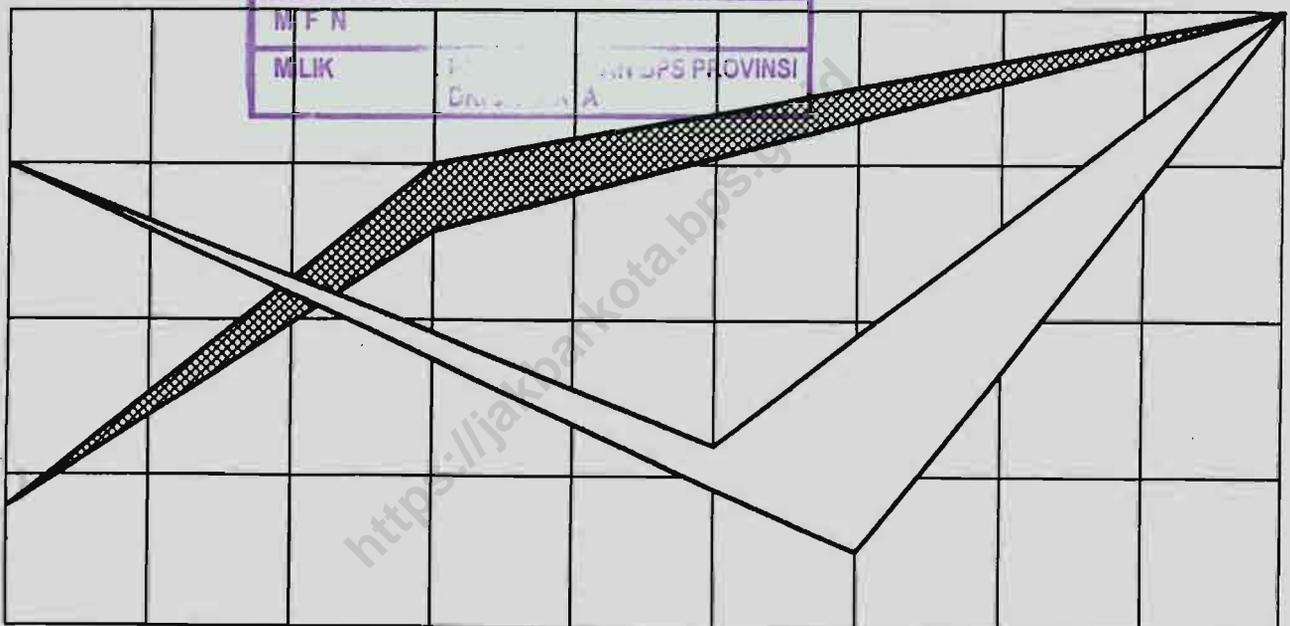
NO. PUSTAKA :

MF N

MILIK

DKI JAKARTA

BPS PROVINSI



WILDA:

 **96**  
sensus ekonomi

ANUP

**BIPS** KANTOR STATISTIK KOTAMADYA  
JAKARTA BARAT

PERPUSTAKAAN  
Kantor Statistik Propinsi DKI  
Jakarta

## KATA PENGANTAR

Sensus Ekonomi 1996 (SE 96) merupakan kegiatan berskala nasional yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik dengan rentang waktu sepuluh tahun sekali, pertama kali dilakukan pada tahun 1986 yang lalu.

Kegiatan SE 96 ini merupakan suatu momentum penting dalam rangka memberikan landasan informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan / usaha yang ada dalam bidang ekonomi selain sektor pertanian.

Publikasi ini merupakan hasil pengolahan dari pendaftaran perusahaan / usaha di Jakarta Barat yang telah diselesaikan pada awal tahun 1996, kemudian dicoba untuk membandingkan dengan hasil SE 86 pada beberapa tabel yang dianggap penting untuk diketahui.

Kami menyadari publikasi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami harapkan saran dan kritik demi penyempurnaan publikasi dimasa mendatang. Akhirnya pada kesempatan ini kami ucapkan banyak terimakasih kepada para pengusaha yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta bimbingan dan kerjasama instansi tingkat walikotamadya Jakarta Barat dalam mensukseskan Sensus Ekonomi 1996.

Semoga bermanfaat adanya.

Jakarta, Mei 1998

Kantor Statistik Kodya Jakarta Barat

Kepala,



**MAHYUDIN**  
NIP.340002232

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Maksud dan Tujuan	2
I.3. Cakupan	3
I.4. Dasar Hukum	4
BAB II. METODOLOGI DAN ORGANISASI PELAKSANAAN	5
II.1. Metodologi	5
II.2. Keterangan yang di kumpulkan	6
II.3. Organisasi Lapangan	6
II.4. Konsep dan Definisi	8
BAB III. HASIL PENDAFTARAN PERUSAHAAN	13
III.1. Unit Kegiatan Sektor Ekonomi	14
III.2. Potensi ekonomi	16
III.3. Penyerapan Tenaga Kerja	20
BAB IV. URAIAN SEKTOR KEGIATAN EKONOMI	26
IV.1. Sektor Pertambangan dan Penggalian	26
IV.2. Sektor Industri Pengolahan	27
IV.3. Sektor Bangunan dan Konstruksi	29

<b>IV.4. Sektor Perdagangan, Restoran, Rumah Makan &amp; Akomodasi</b>	<b>30</b>
IV.4.1. Sub Sektor Perdagangan Besar / Menengah	31
IV.4.2. Sub Sektor Perdagangan Eceran	32
IV.4.3. Sub Sektor Restoran, Rumah Makan dan Jasa Boga	31
IV.4.4. Sub Sektor Akomodasi dan Penginapan	32
<b>IV.5. Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi</b>	<b>33</b>
IV.5.1. Sub Sektor Angkutan Darat	33
IV.5.2. Sub Sektor Penunjang Angkutan	34
IV.5.2. Sub Sektor Jasa Komunikasi	34
<b>IV.6. Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan</b>	<b>36</b>
<b>IV.7. Sektor Usaha Real Estate, Persewaan &amp; Jasa Perusahaan, Kemasyarakatan, Sosial dan Perseorangan</b>	<b>38</b>
IV.7.1. Sub Sektor Real Estate, Persewaan & Jasa Perusahaan	38
IV.7.2. Sub Sektor Jasa Pendidikan	39
IV.7.3. Sub Sektor Jasa Kesehatan dan Kebersihan	39
IV.7.4. Sub Sektor Jasa Rekreasi, Budaya dan Olah Raga	40
IV.7.5. Sub Sektor Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	41

## DAFTAR TABEL

Tabel :	Hal
1. Banyaknya Perusahaan / Usaha Menurut wilayah Kotamadya Tahun 1986 dan 1996	13
2. Perbandingan Kegiatan Ekonomi Menurut Sektor Usaha Tahun 1986 dan 1996	15
3. Persentase Potensi Usaha Menurut Sektor Tahun 1986 dan 1998	17
4. Pendapatan Perkapita Penduduk Jakarta Barat 1990, 1993, 1996	18
5. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Tahun 1986 dan 1996	21
6. Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Jakarta Barat dan DKI Jakarta Menurut Sektor Tahun 1996	22
7. Rasio Tenaga Kerja Menurut Sektor Usaha Tahun 1996 di Jakarta Barat	23
8. Banyaknya Perusahaan dan Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja Yang Diserap Tahun 1996	24
9. Banyaknya Unit Kegiatan Ekonomi dan Tenaga Kerja Menurut Sektor SE 96	26
10. Tiga Sub Sektor Industri yang Menyerap Tenaga Kerja Terbanyak Tahun 1996	28
11. Jumlah Kegiatan Ekonomi / Tenaga kerja yang diserap pada Sektor Angkutan dan Komunikasi Tahun 1996	36
12. Banyaknya Unit Kegiatan Ekonomi Sektor Lembaga Keuangan dan Tenaga Kerja yang diserap tahun 1996	38
13. Banyaknya Perusahaan Menurut Badan Usaha dan Potensi Barat Jakarta dibanding DKI Jakarta Tahun 1996	43
14. Banyaknya Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Sektor Usaha Tahun 1986 dan 1996	44

Tabel :	Hal
15. Banyaknya industri Pengolahan Menurut Sub Sektor dan Tenaga Kerja Tahun 1996	45
16. Banyaknya Perusahaan / usaha Sub sektor Listrik, Gas & air dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 1996	46
17. Banyaknya Usaha Bangunan dan Konstruksi Menurut Sub Sektor Tahun 1986 dan 1996	46
18. Banyaknya Usaha Sub Sektor Perdagangan, restoran & Jasa Akomodasi dan Penyerapan Tenaga kerja Tahun 1986 dan 1996	47,
19. Banyaknya Usaha Sektor angkutan dan Komunikasi Menurut sub sektor dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 1986 dan 1996	47
20. Banyaknya Usaha Lembaga Keuangan Menurut Sub Sektor dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 1986 dan 1996	48
21. Banyaknya Usaha Sektor Jasa-jasa Menurut sub sektor dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 1986 dan 1996	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Sensus Ekonomi 1996 (SE 96) merupakan kegiatan Sensus Ekonomi yang kedua setelah tahun 1986 yang lalu, sensus ini dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali, khusus untuk SE 96 ini memiliki dan mempunyai nilai yang sangat strategis dalam memberikan landasan informasi guna pelaksanaan Pembangunan Nasional Jangka Panjang tahap kedua (PJP II). Karenanya, kegiatan sensus ini diharapkan benar-benar akan dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan.

Sensus Ekonomi 1996 secara umum dimaksudkan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data tentang ciri dan bentuk dari semua unit kegiatan ekonomi selain sektor pertanian. Mengingat cakupan materi yang sangat luas maka dalam pelaksanaannya dibagi atas beberapa tahap, dimana setiap tahapan tersebut mempunyai ciri khusus dan pada akhirnya akan meliputi dan menghimpun semua aktifitas ekonomi yang ada.

### I.2. Tujuan

Tujuan utama dari kegiatan listing SE 96 adalah mengumpulkan data karakteristik pokok dari kegiatan ekonomi, pada tahapan berikutnya akan dilanjutkan dengan kegiatan pencacahan untuk mendapatkan data dengan karakteristik yang lebih rinci.

Dari hasil kegiatan ini dapat dilihat :

1. Gambaran populasi (jumlah seluruh) kegiatan ekonomi menurut sektor, aktifitas skala usaha (besar, menengah, kecil dan usaha rumah tangga).
2. Gambaran struktur kegiatan ekonomi menurut sektor dan skala usaha.
3. Direktori / Daftar Perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang berbadan hukum.
4. Kerangka Contoh Induk untuk survei ekonomi selanjutnya.
5. Gambaran ekonomi secara rinci tentang ciri dan karakteristik perusahaan / usaha, baik untuk kepentingan praktis dunia usaha maupun penyusunan indikator ekonomi.
6. Landasan informasi untuk pengembangan sistem statistik perusahaan / usaha selanjutnya.

### **I.3. Cakupan**

Sensus Ekonomi 1996 mencakup seluruh perusahaan / unit kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan ekonomi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk perusahaan asing baik skala besar, menengah, kecil maupun usaha rumah tangga.

Kegiatan ekonomi usaha yang dicakup dalam SE 96 meliputi seluruh sektor kegiatan ekonomi kecuali sektor pertanian yang terdiri dari sektor :

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Minum

5. Bangunan dan Konstruksi
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Akomodasi
7. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi
8. Keuangan, Asuransi dan Jasa Perusahaan
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan

Dalam pengusahaannya dikenal dua bentuk umum, yaitu perusahaan yang berbadan hukum dan perusahaan yang tak berbadan hukum.

Perusahaan yang berbadan hukum adalah perusahaan yang telah mempunyai bentuk pengelolaan baku secara hukum dan telah dijamin keberadaannya. Usaha ini meliputi :

- Perusahaan Negara (PN/ Perum/ PT Persero/ Perusahaan Daerah/ BUMN/ BUMD)
- PT / NV
- CV
- Firma
- Koperasi
- Yayasan, termasuk SIPD
- Izin Diparda / Gubernur / Walikota
- Ritsblaad / Staadblaad

Untuk perusahaan yang tak berbadan hukum dibedakan menjadi :

- Perusahaan / Usaha dengan tempat tetap, yang termasuk dalam usaha ini adalah usaha yang kegiatannya mempunyai tempat tetap dan perlengkapan usahanya tidak berpindah-pindah, usaha ini biasanya didirikan berdasarkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tetapi ada juga yang tidak mempunyai SIUP.

- Perusahaan / Usaha dengan tempat tidak tetap, yang termasuk dalam usaha ini adalah usaha yang dilakukan pada lokasi / tempat yang tidak tetap (berkeliling) ataupun dilakukan pada tempat tetap tetapi perlengkapan usahanya dapat dipindah-pindahkan.

#### I.4. Dasar Hukum

Dasar Hukum pelaksanaan Sensus Ekonomi 1996, yaitu :

1. Undang-Undang No.6 Tahun 1960 tentang Sensus.
2. Undang-Undang No. 7 Tahun 1960 tentang Statistik.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.29 Tahun 1985 tentang Sensus Ekonomi.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.2 Tahun 1982 tentang Organisasi BPS.
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.6 Tahun 1982 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPS.
6. Instruksi Presiden Republik Indonesia No.4 Tahun 1984 tentang Sensus Ekonomi 1996.
7. Peraturan, Keputusan dan Instruksi lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Sensus Ekonomi 1996.

## BAB II

### METODOLOGI DAN ORGANISASI PELAKSANAAN

#### II.1. Metodologi

Tahap pertama untuk kegiatan SE 96 ini adalah melaksanakan inventarisasi Direktori Perusahaan dari berbagai instansi, kemudian dilakukan pengecekan untuk melihat keberadaannya di lapangan. Berdasarkan hal tersebut akan ditentukan lokasi yang merupakan daerah konsentrasi dan bukan konsentrasi dengan kriteria :

1. Lokasi yang lebih dari 50 % bangunan fisik di tempat tersebut digunakan untuk kegiatan usaha.
2. Lokasi yang Kurang 50 % bangunan fisik di tempat tersebut digunakan untuk usaha, namun terdapat pusat kegiatan usaha dengan wilcah paling sedikit 50 perusahaan / usaha, bagi usaha / tempat diatas tadi dikategorikan sebagai daerah konsentrasi usaha.

Berdasarkan kriteria tersebut maka seluruh wilayah tingkat kelurahan dibagi habis atas wilayah cacah (wilcah), hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi tidak ada daerah yang terlewat cacah / tidak tercacah sama sekali atau dicacah lebih dari satu kali.

Disamping itu dalam memudahkan pemantauan dan efisiensi kerja maka setiap orang / petugas mempunyai wilayah kerja (wilker), baik didalamnya merupakan daerah konsentrasi maupun bukan konsentrasi.

Tahapan berikutnya adalah merupakan pencacahan secara lengkap pada lokasi usaha konsentrasi maupun bukan konsentrasi. Konsep ini diberlakukan di daerah perkotaan yang diperkirakan mempunyai cakupan usaha yang cukup banyak.

## II.2. Keterangan Yang Dikumpulkan

Dalam SE 96 ini selain mengumpulkan keterangan dasar usaha seperti nama, alamat perusahaan, juga dikumpulkan berbagai informasi yang meliputi antara lain :

1. Bentuk badan hukum.
2. Jenis barang / jasa yang diproduksi / dijual.
3. Nilai produksi
4. Penyerapan tenaga kerja.
5. Lokasi tempat usaha

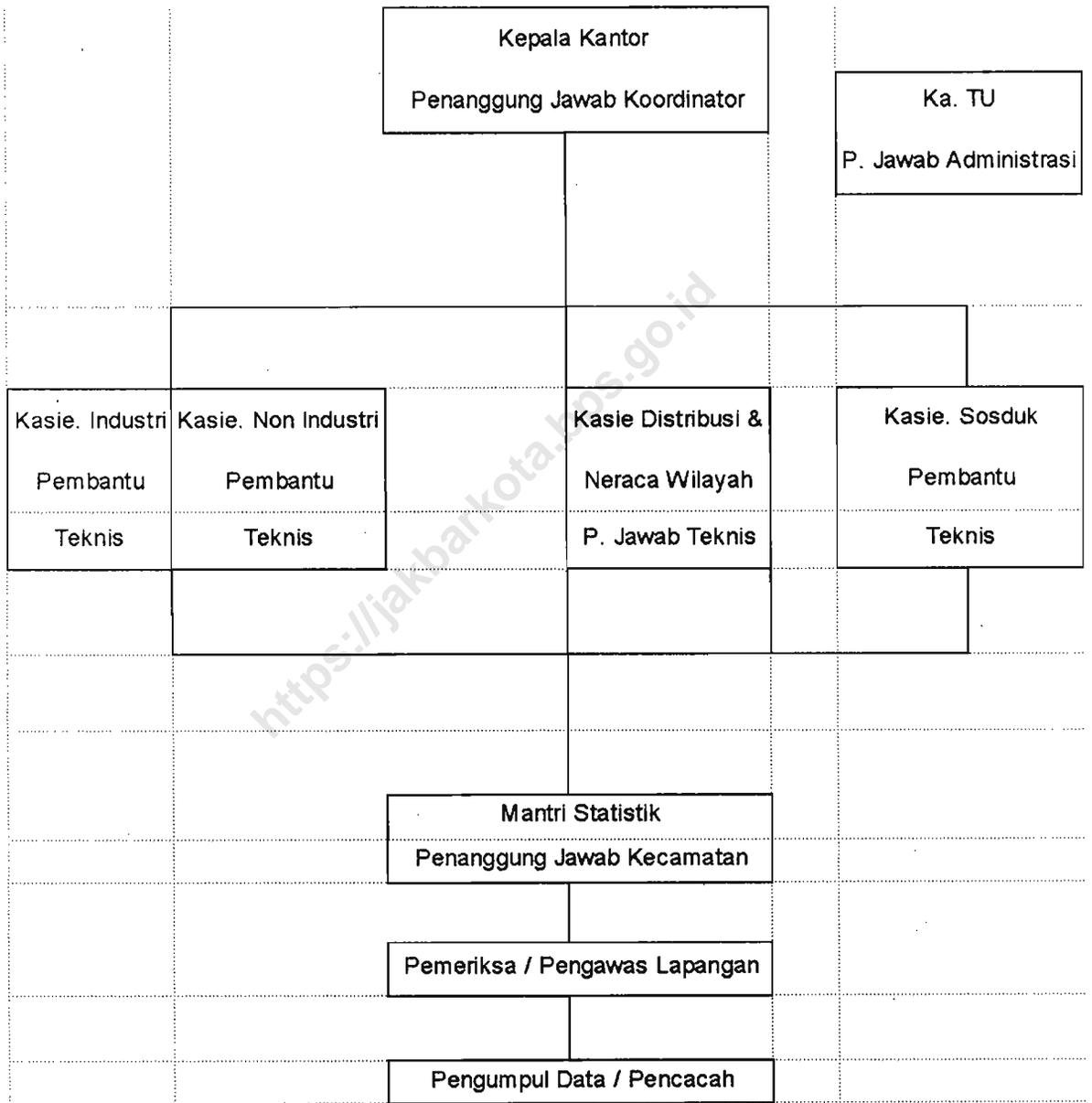
Untuk pengumpulan informasi tersebut, dilaksanakan listing / pendaftaran pada semua bangunan dengan menggunakan daftar khusus yang disusun untuk itu, yaitu SE 96-L1 dan SE 96-L2.

## II.3. Organisasi Lapangan SE 96

Pengumpulan data yang dilaksanakan secara menyeluruh dengan sendirinya akan memerlukan tenaga yang relatif banyak, karena setiap orang mempunyai wilayah kerja tertentu, sehingga dalam pelaksanaannya disamping melibatkan tenaga organik kantor statistik juga melibatkan tenaga mitra statistik dan instansi terkait. Dalam pelaksanaan tugas tersebut mereka telah dilatih secara intensif guna penyatuan persepsi dan konsep-konsep dasar yang dipakai dalam SE 96. Disamping itu mereka juga dibekali dengan buku panduan dan praktek kerja lapangan dan akhirnya dilaksanakan pula pemilihan secara selektif.

# Bagan Organisasi Lapangan SE 96

## Kantor Statistik Kotamadya



## II.4. Konsep dan Definisi

Perusahaan / usaha / establishment adalah suatu unit usaha yang diselenggarakan / dikelola secara komersial, yaitu yang menghasilkan barang dan jasa, umumnya terletak pada satu lokasi dan mempunyai catatan administrasi tersendiri serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas resiko usaha.

Kegiatan Ekonomi adalah kegiatan / bagian kegiatan yang menghasilkan barang / jasa, pada umumnya barang dan jasa tersebut dapat dijual dan mempunyai catatan administrasi serta dalam melakukan kegiatannya ada yang bertanggung jawab.

Badan Hukum adalah perusahaan / usaha yang pendiriannya disahkan oleh akte notaris, bentuk badan hukum ini pada umumnya PT / NV, CV , Firma , PT / Persero , Perusahaan Daerah / PD , Koperasi dan Yayasan perseorangan berakte notaris. Dalam kegiatan Sensus Ekonomi, perusahaan yang berbadan hukum ini disebut sebagai Perusahaan Direktori (PD).

Perusahaan tidak berbadan hukum adalah perusahaan / usaha yang pendiriannya tidak disahkan oleh akte notaris, seperti warung, toko dan usaha jasa-jasa. Dalam Sensus Ekonomi 1996, usaha ini dikategorikan sebagai Perusahaan Non Direktori (PND).

Usaha rumah Tangga (URT) adalah usaha yang dilaksanakan oleh seseorang dan dilaksanakan secara rutin serta menanggung resiko sendiri atas usaha tersebut. Disamping itu usaha ini umumnya dilakukan diluar bangunan sensus, seperti pedagang keliling dan asongan, ada juga yang menetap pada lokasi tertentu tetapi tidak menggunakan atap yang permanen / tetap.

Adapun sektor usaha dapat dikelompokkan menjadi :

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Usaha ini meliputi kegiatan persiapan dan pengambilan unsur-unsur kimia, mineral dan biji-bijian dalam segala macam batuan termasuk batu mulia yang merupakan endapan alam, baik padat, cair maupun gas untuk tujuan komersial.

2. Sektor industri Pengolahan

Adalah kegiatan mengubah barang dasar atau bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya , sehingga lebih dekat kepada pemakai akhir, dimana semua itu dilakukan dengan tujuan komersial.

3. Sektor Listrik, Gas dan Air

- Sub sektor listrik adalah usaha pembangkit tenaga listrik serta pengoperasian jaringan transmisi dan distribusi tenaga listrik ke rumah tangga , instansi dan konsumen lainnya untuk tujuan komersial dan dalam pengusahaannya dilaksanakan oleh PLN maupun Non PLN.
- Sub sektor gas adalah usaha penyediaan gas serta pengoperasian jaringan dan distribusi gas kota kepada konsumen secara komersial.
- Sub sektor air bersih adalah usaha yang meliputi kegiatan penjernihan, penyediaan dan penyaluran air melalui terminal air, mobil tanki ke rumah tangga serta konsumen lainnya dengan tujuan komersial.

#### 4. Sektor Konstruksi atau Bangunan

Sektor usaha ini mempunyai kegiatan dengan hasil akhir berupa bangunan atau konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya baik dirumah sebagai tempat tinggal / usaha atau sarana lainnya dengan tujuan komersial. Kegiatan konstruksi tersebut dapat meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran maupun perbaikan / perombakan.

#### 5. Sub Sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi

- Perdagangan Besar (PB) merupakan pembelian atau penjualan barang baru / bekas yang pada umumnya dalam jumlah besar dan biasanya melalui lembaga pemasaran yang ada.
- Perdagangan Eceran (PE) adalah kegiatan penjualan kembali tanpa perubahan bentuk yang biasanya pemakainya adalah rumah tangga (konsumen akhir).
- Rumah Makan, Bar, Restoran dan Jasa Boga

Usaha ini berupa penyediaan makanan jadi baik untuk dimakan ditempat atau dibawa pulang ataupun pembelian berdasarkan pesanan.

#### 6. Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi

Kegiatan angkutan adalah pemindahan atau pengangkutan barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan bermotor, baik melalui darat, air dan udara dan dari kegiatan ini mendapatkan balas jasa.

Perusahaan pergudangan adalah kegiatan yang melakukan penyimpanan sementara barang-barang milik orang lain sebelum barang tersebut dikirim ke tujuan akhir dengan menerima balas jasa.

Usaha komunikasi merupakan transformasi informasi dari seorang ke orang lain dengan menggunakan bahasa, gambar, kode atau tanda komunikasi lainnya. Media yang digunakan baik merupakan alat telekomunikasi maupun Pos dan Giro.

7. Lembaga Keuangan, termasuk didalamnya :

- a. Usaha Perbankan , adalah kegiatan / usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dengan tujuan komersial.
- b. Lembaga Pembiayaan, adalah kegiatan usaha non Bank yang melalui kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal tanpa dana langsung dari masyarakat.
- c. Lembaga di Pasar Modal, adalah kegiatan mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang dalam bentuk efek.
- d. Asuransi, adalah kegiatan menghimpun dana dari masyarakat yang diperoleh dengan menjual premi dengan menanggung resiko atas terjadinya kerugian finansial terhadap barang dan jasa atau jiwa manusia yang disebabkan oleh terjadinya musibah atau kecelakaan atas barang dan jasa tersebut.
- e. Jasa Penunjang asuransi, merupakan kegiatan keperantaraan (pialang) asuransi dan reasuransi.
- f. Jasa dana Pensiun, adalah pengelolaan dengan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.

- g. Usaha pegadaian, merupakan perusahaan yang memberikan fasilitas pinjaman kepada masyarakat dengan dasar hukum gadai.
  - h. Pedagang valuta Asing, adalah perusahaan yang melakukan transaksi jual beli valuta asing dengan tujuan komersial.
  - i. Usaha Koperasi Simpan Pinjam, adalah kegiatan ekonomi yang berwadah sosial yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan, dimana kegiatan utamanya adalah simpan pinjam.
8. Usaha Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Kemasyarakatan, Sosial dan Jasa Perseorangan
- Usaha ini meliputi :
- a. Sub sektor real estate, persewaan dan jasa perusahaan
  - b. Sub sektor pendidikan
  - c. Sub sektor jasa kesehatan dan kebersihan
  - d. Sub sektor jasa dan kegiatan sosial
  - e. Sub sektor jasa rekreasi, kebudayaan dan olah raga
  - f. Sub sektor jasa perseorangan dan rumah tangga

### BAB III

#### HASIL PENDAFTARAN PERUSAHAAN

Sensus Ekonomi 1996 (SE96) dengan cakupan seluruh unit kegiatan ekonomi, baik yang berbadan hukum maupun tidak mempunyai lokasi usaha yang tetap dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain (keliling). Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini tercatat sebanyak 182.663 perusahaan / usaha, jumlah ini menempati urutan kedua terbanyak setelah Jakarta Timur yang tercatat sejumlah 213.525 perusahaan. Bila dibandingkan dengan hasil SE 86, di Jakarta Barat terdapat kenaikan sebesar 79.456 perusahaan atau memiliki rata-rata perkembangan 7,70 % pertahunnya.

**Tabel 1. Banyaknya Perusahaan / Usaha Menurut Wilayah  
Kotamadya Tahun 1986 dan 1996**

No	Kotamadya	Jumlah		Persentase	
		1986	1996	1986	1996
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jakarta Selatan	135.329	174.311	23.93	20.63
2	Jakarta Timur	142.015	213.525	25.12	25.27
3	Jakarta Pusat	97.357	124.990	17.22	14.79
4	Jakarta Barat	103.207	182.663	18.25	21.61
5	Jakarta Utara	87.500	149.548	15.48	17.70
Jumlah		565.408	845.037	100.00	100.00

Dari dua kali kegiatan Sensus Ekonomi ini terlihat bahwa kotamadya Jakarta Barat memiliki perkembangan paling tinggi dibandingkan dengan empat kotamadya lainnya, bahkan ada kotamadya yang mengalami penurunan jumlah usaha, ini terdapat di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat.

Jika diperhatikan lebih lanjut, pertumbuhan usaha di Jakarta Barat sebenarnya bisa lebih tinggi lagi, tetapi karena adanya relokasi pasar pagi Jakarta Barat ke wilayah Jakarta Utara, sehingga tidak sedikit usaha dari Jakarta Barat yang mengalihkan kegiatan pada sentra ekonomi yang baru ini.

### III. 1. Unit Kegiatan Sektor Ekonomi

Kotamadya Jakarta Barat merupakan wilayah paling barat dari Propinsi DKI Jakarta yang berbatasan dengan kabupaten Tangerang. Dalam Rancangan Umum Tata Ruang (RUTR 2005) diperuntukan sebagai kawasan pemukiman, perdagangan dan perkantoran. Jabaran dari RUTR tersebut tertuang dalam Rancangan Bagian Wilayah Kota (RBWK) dimana disebutkan bahwa kotamadya Jakarta Barat termasuk dalam wilayah pengembangan barat dan didalamnya terdapat sentra primer barat yang diperuntukan bagi pemukiman, perdagangan dan perkantoran. Disamping itu terdapat pula kegiatan industri pengolahan yang pengembangannya terbatas di sepanjang jalan Daan Mogot dengan memperhatikan kondisi wilayah yang ada.

Hasil Sensus Ekonomi 1996 ini secara tak langsung dapat mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan program di lapangan, antara lain ditemuinya potensi sektor ekonomi perdagangan yang cukup tinggi atau hampir dua pertiga usaha (60.32 %), kemudian diikuti sektor jasa-jasa yang meliputi sektor jasa kesehatan, pendidikan dan

jasa sosial lainnya sebesar 22.19 %, sedangkan sektor angkutan dan komunikasi tercatat sebesar 8.89 % dan industri pengolahan hanya sebesar 7.29 %.

**Tabel 2. Perbandingan Kegiatan Ekonomi Menurut Sektor Usaha  
Hasil Sensus Ekonomi Tahun 1986 dan 1996 di Jakarta Barat**

No	Sektor Usaha	Jumlah		Persentase	
		1986	1996	1986	1996
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan dan Penggalian	17	12	0.02	0.01
2	Industri Pengolahan	7.093	13.313	6.87	7.19
3	Listrik, Gas dan Air	2	58	0.00	0.03
4	Bangunan dan Konstruksi	504	1.696	0.49	0.93
5	Perdagangan, Restoran dan Akomodasi	63.715	110.181	61.74	60.32
6	Angkutan, Pergudangan & Telekomunikasi	7.596	16.231	7.36	8.89
7	Lembaga keuangan, Asuransi	184	631	0.18	0.34
8	Jasa Perusahaan, Sosial & Perseorangan	24.096	40.541	23.34	22.19
Jumlah		103.207	182.663	100.00	100.00

Bila diperhatikan lebih lanjut hasil diantara kedua sensus tersebut, terlihat nyata sektor perdagangan, jasa-jasa, angkutan, pergudangan dan telekomunikasi merupakan sektor usaha yang dominan. Kalaupun terdapat perubahan komposisi dari dekade tersebut bukan berarti terdapat penurunan jumlah unit usahanya tetapi perkembangannya pada saat ini tidak setinggi pada periode sebelumnya, pada pihak lain ada sektor usaha yang

perkembangannya lebih baik dan meningkat jumlahnya. Sektor ini meliputi sektor industri pengolahan , perdagangan dan komunikasi serta sektor bangunan dan konstruksi.

### III. 2. Potensi Ekonomi Kotamadya

Kedudukan wilayah kotamadya di DKI Jakarta berbeda dengan kotamadya lainnya di Indonesia, hal ini dikarenakan Propinsi DKI Jakarta bersifat administratif yang berarti sebagai bagian dari suatu sistem dan struktur pemerintahan serta tata perekonomian di DKI Jakarta. Dengan adanya batasan tersebut, kotamadya berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan, sehingga kebijaksanaan mengenai perkembangan wilayah tidak ditentukan oleh walikotamadya sebagai wakil propinsi tetapi sangat tergantung dari pengambilan keputusan di tingkat propinsi.

Pengembangan potensi ekonomi di kotamadya sangat tergantung dari dinamisasi aparat pelaksana di tingkat kota, makin dinamis dan tepatnya arahan pembangunan di wilayahnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan potensi wilayah , dimana hal ini akan memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi Propinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan SE 86 yang lalu, jumlah usaha yang ada di DKI Jakarta tercatat 565.408, hampir dua pertiganya adalah sektor perdagangan , sektor jasa 26.62 persen, sedangkan sektor angkutan , perdagangan dan telekomunikasi 7.79 persen serta sektor industri pengolahan hanya 5.20 persen.

Kaitannya dengan kotamadya Jakarta Barat, berpotensi dalam bidang industri pengolahan yang besarnya hampir seperempat dari seluruh unit usaha yang ada di DKI Jakarta (24.14 %), kemudian diikuti sektor lembaga keuangan sebesar 20.15 %,

sedangkan sektor perdagangan sendiri hanya 18.92 % atau lebih besar sedikit dari sektor angkutan dan komunikasi.

Sepuluh tahun kemudian (SE 96) komposisi ini mengalami perubahan, pertama sektor usaha industri pengolahan mengalami kenaikan yang cukup besar dari 24,14 % menjadi 32.36 %. Hal ini berarti hampir sepertiga industri pengolahan berdomosili di Jakarta Barat. Kedua, sektor listrik, gas dan air juga mengalami kenaikan lebih dari 10 % yaitu dari 12.50 % menjadi 22.83 %. Sektor jasa-jasa juga mengalami kenaikan dari 16.01 % menjadi 20.98 % di tahun 1996.

**Tabel 3. Persentase Potensi Usaha Menurut Sektor  
di Jakarta Barat Tahun 1986 dan 1996**

No	Sektor Usaha	Persentase		Kenaikan
		1986	1996	1986 - 1996
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertambangan dan Penggalian	11.11	5.29	5.82
2	Industri Pengolahan	24.14	32.36	8.22
3	Listrik, Gas dan Air	12.50	22.83	10.33
4	Bangunan dan Konstruksi	13.90	17.29	3.39
5	Perdagangan, Restoran dan Akomodasi	18.92	21.20	2.28
6	Angkutan, Pergudangan & Telekomunikasi	17.25	21.08	3.83
7	Lembaga keuangan, Asuransi	25.15	16.92	-8.23
8	Jasa Perusahaan, Sosial & Perseorangan	16.01	20.98	4.97
Jumlah		18.25	21.62	3.37

Kemudian, satu-satunya sektor yang mengalami penurunan adalah sektor lembaga keuangan, penurunan ini terjadi karena adanya relokasi sektor perdagangan ke Jakarta Utara. Berpindahanya sektor jasa perbankan ke Jakarta Pusat terutama kantor pusat ke wilayah Jakarta pusat dan Jakarta Selatan yaitu ke jalan Sudirman dan jalan Gatot Subroto, sehingga unit kegiatan yang ada di Jakarta Barat hanya sebagai unit pembantu atau kantor cabang yang kewenangannya ada di kantor pusat.

Berkaitan dengan perkembangan sektor ekonomi maka dalam penilaiannya sangat erat hubungannya dengan tingkat pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan ekonomi yang ideal adalah suatu perkembangan dimana telah dimanfaatkannya dengan seoptimal mungkin sumber daya yang tersedia dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat, dimana sebagai alat ukurnya menggunakan income perkapita.

**Tabel 4. Pendapatan Perkapita Penduduk Jakarta Barat  
Tahun 1990, 1993 dan Tahun 1996**

Indikator	Pendapatan Perkapita		
	1990	1993	1996
(1)	(2)	(3)	(4)
Harga Konstan	1.228.890 *	1.992.040 **	2.201.410
Harga Berlaku	2.042.328	4.868.426	6.313.909
Laju Pertumbuhan ekonomi			8,82

\* Harga konstan tahun 1983

\*\* Harga konstan tahun 1993

Pada tahun 1989, besarnya income perkapita penduduk Jakarta Barat masih Rp. 1.170.000,- tetapi empat tahun kemudian yaitu pada tahun 1993 telah meningkat menjadi Rp. 1.391.608,- sedangkan pada tahun 1996 mengalami peningkatan kembali hingga mencapai Rp. 2.201.410,-. Perlu diketahui, yang dimaksud dengan pendapatan perkapita disini merupakan hasil bagi dari total output yang dihasilkan Jakarta Barat pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada periode waktu yang sama.

<https://jakbarkota.bps.go.id>

### III.3. Penyerapan Tenaga Kerja

Semakin berkembangnya suatu daerah akan diikuti perkembangan kegiatan ekonomi dan mengalirnya tenaga kerja dari daerah lain untuk menutupi kekurangan yang tidak dapat diisi oleh penduduk setempat. Semua aspek multiplier ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan produksi dan munculnya unit kegiatan ekonomi lainnya sebagai pendukung atau pemeran utamanya. Seterusnya kondisi diatas tentu saja diikuti dunia usaha dengan penerapan teknologi baru dan tersedianya tenaga kerja terlatih dan terdidik untuk mengoptimalkan aktifitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka munculah tenaga kerja yang cukup bersaing dalam memenuhi tuntutan roda usaha, dalam kurun waktu sepuluh tahun jumlah usaha meningkat dari 103.207 menjadi 182.663 usaha, sedangkan untuk tenaga kerja dari 289.548 orang meningkat menjadi 618.379 orang atau naik sebesar 213,57 % atau rata-rata meningkat 21.36 % pertahun. Dari sekian jumlah tenaga kerja tadi paling banyak diserap oleh sektor perdagangan yaitu 245.399 (39.68 %) disusul sektor industri pengolahan hampir tiga puluh persennya (29.94 %) dan sektor jasa perusahaan, sosial, perseorangan sebesar 17.92 persen.

Seterusnya bila dibandingkan penyerapan tenaga kerja oleh unit usaha di kodya Jakarta barat dengan total penyerapan di DKI Jakarta, terlihat bahwa peran Jakarta Barat cukup tinggi yaitu lebih dari seperempat dari jumlah tenaga kerja berada di kodya Jakarta Barat (28.62 %), dimana paling tinggi diserap oleh sektor listrik, gas dan air disusul sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan , restoran dan akomodasi, masing –

masing sebesar 31.50 %, 28.69 % dan 20.66 %, sedangkan paling rendah ada pada sektor usaha pertambangan dan penggalian. Jika dibandingkan dengan keadaan pada SE 86 yang lalu, peran ini meningkat sebesar 12.39 % atau meningkat rata-rata satu persen lebih.

**Tabel 5. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor  
Sensus ekonomi 1986 & 1996 di Jakarta Barat**

No	Sektor usaha	Persentase		Kenaikan
		1986	1996	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertambangan & Penggalian	0.03	0.04	+ 0.01
2	Industri Pengolahan	29.45	30.11	- 0.66
3	Listrik, Gas dan Air	2.19	1.30	- 0.89
4	Bangunan dan Konstruksi	1.44	2.56	+ 1.12
5	Perdagangan, Restoran & Akomodasi	39.08	39.84	- 0.76
6	Angkutan, Pergudangan & Komunikasi	6.29	5.37	- 0.92
7	Lembaga Keuangan	9.04	2.85	+ 6.19
8	Jasa-jasa	12.48	17.92	+ 5.44
Kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja 1986 - 1996		100	100	12.39

Dalam melihat peran terhadap total tenaga kerja di DKI Jakarta, terlihat pula bahwa Jakarta Barat cukup berperan di dalamnya. Ada beberapa sektor usaha yang mempunyai peranan cukup tinggi, seperti sektor industri pengolahan, perdagangan dan sektor jasa-jasa. Dari ketiga sektor tersebut masing-masing dapat menyerap sekitar 20 %

dari jumlah tenaga kerja di sektor tersebut. Kondisi ini tampaknya tidak akan berhenti sampai disini tetapi akan terus berlanjut, terutama sektor perdagangan, restoran dan akomodasi serta sektor jasa-jasa. Hal ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan kota yang memerlukan peran sektor tersebut, bahkan dapat disebut sebagai katub pengendali pertumbuhan penduduk yang berasal dari migrasi dan dalam aktifitasnya tidak memerlukan ketrampilan spesifik atau pelatihan tertentu.

**Tabel 6. Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja  
di Jakarta Barat dan DKI Jakarta Menurut Sektor Tahun 1996**

No	Sektor usaha	Jumlah 1996		Persentase
		Jak Bar	DKI Jakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertambangan & Penggalian	252	17.201	1.47
2	Industri Pengolahan	185.156	645.452	28.69
3	Listrik, Gas dan Air	8.024	25.472	31.50
4	Bangunan dan Konstruksi	18.806	104.030	18.08
5	Perdagangan, Restoran & Akomodasi	245.399	1.187.697	20.66
6	Angkutan, Pergudangan & Komunikasi	33.005	202.265	16.32
7	Lembaga Keuangan	17.515	115.379	15.18
8	Jasa-jasa	110.222	561.563	19.63
Jumlah		818.379	2.859.059	28.62

### III.4. Rasio Tenaga Kerja / Sektor Usaha

Berdasarkan rasio tenaga kerja / sektor usaha dapat dilihat sektor usaha yang merupakan padat modal dan padat kerja, disamping itu dipengaruhi pula oleh penerapan teknologi dalam menjalankan aktifitas produksi. Dari sektor usaha yang ada terlihat bahwa sektor listrik, gas dan air dapat menyerap tenaga kerja lebih besar / rasio tenaga per perusahaan yaitu 138,00 orang per usaha, diikuti oleh lembaga keuangan sebesar 27.76 orang dan industri pengolahan 13.91 orang.

**Tabel 7. Rasio Tenaga Kerja Menurut Sektor Usaha**  
**Hasil Sensus Ekonomi 1996 di Jakarta Barat**

No	Sektor usaha	Jumlah		Rasio TK / U
		Unit Usaha	Tenaga Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertambangan & Penggalian	12	252	21
2	Industri Pengolahan	13.313	185.156	13.91
3	Listrik, Gas dan Air	58	8.024	138.34
4	Bangunan dan Konstruksi	1.696	18.806	11.09
5	Perdagangan, Restoran & Akomodasi	110.181	245.399	2.22
6	Angkutan, Pergudangan & Komunikasi	16.231	33.005	2.03
7	Lembaga Keuangan	631	17.515	27.76
8	Jasa-jasa	40.541	110.222	2.72
Jumlah		182.663	618.379	5.69

Untuk sektor perdagangan, angkutan dan jasa perusahaan, sosial, menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang relatif kecil yang berkisar antara dua orang saja perunit usaha. Seperti diketahui sektor ini dalam aktifitas tidak harus memerlukan tenaga usaha yang besar karena bisa saja dikerjakan sendiri tanpa bantuan tenaga kerja lain baik dibayar maupun tidak dibayar.

Dari keterangan diatas sementara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sektor usaha tenaga kerja yang memerlukan tenaga kerja relatif banyak. Disamping itu juga membutuhkan investasi / modal yang relatif besar pula seperti lembaga keuangan, industri pengolahan dan konstruksi. Kemudian ada pula sektor yang tidak memerlukan banyak investasi / modal kerja dan juga menggunakan tenaga kerja relatif sedikit, seperti untuk sektor angkutan dan sektor jasa sosial kemasyarakatan.

**Tabel 8. Banyaknya Perusahaan dan klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja yang diserap di Jakarta Barat Tahun 1996**

Klasifikasi Pekerja	Jumlah Perusahaan	Persentase
< 5	160.369	87.80
5 - 9	18.686	10.23
20 - 99	3.227	1.77
> 100	381	0.20
Jumlah	182.663	100.00

Pada sisi lain juga dapat dilihat bahwa lebih dari tiga per empat usaha yang ada (87.80 %) menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang atau paling banyak 4 orang dan itupun sudah termasuk pengusahanya sendiri, ada sebanyak 10.22 % dengan tenaga kerja berkisar antara 5 sampai dengan 19 orang dan hanya 0.21 % yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang dan untuk ini biasanya ada di sektor industri pengolahan.

<https://jakbarkota.bps.go.id>

## BAB IV

### URAIAN MENURUT SEKTOR KEGIATAN EKONOMI

#### IV.1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor Pertambangan dan Penggalian untuk kotamadya Jakarta Barat khususnya untuk DKI Jakarta pada umumnya yang bersifat eksplorasi tidak ada sama sekali. Pada dasarnya keberadaan usaha ini hanya sebagai kantor pusat / induk serta perwakilan yang melakukan kegiatan administrasi maupun pemasaran, sedangkan kegiatan teknis pertambangan dan penggaliannya ada di luar Jakarta seperti Kalimantan dan Irian Jaya.

Tabel 9. Banyaknya Unit Kegiatan Ekonomi & Tenaga Kerja

Menurut Sektor Sensus Ekonomi 1996 di Jakarta Barat

No	Sektor	UKE	Tenaga Kerja	Rasio TK / perusahaan
1	Pertambangan Batubara & Granit	1	8	8.00
2	Pertambangan Minyak & Gas Bumi	2	179	89.50
3	Pertambangan Biji Logam	3	19	6.33
4	Penggalian Batu-batuan	5	31	6.20
5	Pertambangan & Penggalian Garam	-	-	-
6	Pertambangan Mineral & Bahan kimia	1	15	15.00
7	Lainnya	-	-	-
Jumlah		12	252	41.08

Namun demikian dalam kegiatan SE 96 ini, unit ini tetap dicakup karena pada dasarnya usaha ini berfungsi sebagai koordinator seluruh kegiatan yang terpecah tadi dan melaksanakan mekanisme pengawasan terhadap kelancaran usaha sebagai suatu kesatuan.

Dalam kegiatan SE 96 yang lalu, jumlah usaha yang ada di Jakarta Barat relatif sedikit yaitu 12 perusahaan yang menyerap 252 tenaga kerja atau rata-rata menyerap 41.08 orang pekerja. Bila diperhatikan lebih lanjut, kelekatan pada jumlah tenaga kerja perusahaan ini hanya satu perusahaan yang mempunyai tenaga kerja lebih dari seratus orang.

#### **IV.2. Sektor Industri Pengolahan**

Yang dimaksud dengan industri pengolahan adalah kegiatan pengubahan bahan dasar menjadi barang jadi / setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi lebih tinggi nilainya. Seperti telah disinggung pada uraian terdahulu, sektor industri pengolahan disini meliputi industri kerajinan rumah tangga, industri kecil, menengah dan industri besar, dimana pengklasifikasian ini didasarkan oleh penyerapan tenaga kerja dari usaha tersebut.

Jumlah usaha industri pengolahan pada SE 96 tercatat sebanyak 13.313 perusahaan. Jumlah ini meningkat dengan pesat dari 536 perusahaan pada tahun 1986 yang lalu. Peningkatan ini paling banyak terjadi pada usaha industri pengolahan rumah tangga dan industri kecil, dimana untuk dua klasifikasi jumlahnya mencapai 11.591

perusahaan, masing-masing terdiri dari industri kerajinan rumah tangga 4.603 usaha dan industri kecil 6.988 usaha.

Akibat bertambahnya unit usaha, tentu saja membutuhkan jumlah tenaga kerja yang relatif besar pula, sehingga pada tahun 1996 jumlahnya menjadi 186.156 orang tenaga kerja. Seterusnya bila dilihat lebih lanjut ada beberapa jenis industri di Jakarta Barat yang dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar, seperti industri barang galian bukan logam yang menghasilkan gelas, piring dan porselin dapat menyerap tenaga kerja rata-rata 66 orang per perusahaan. Kemudian industri kimia, batubara, barang dari karet dan plastik dapat menyerap rata-rata 38 orang per perusahaan dan barang dari logam, mesin rata-rata dapat menyerap 25 orang per perusahaan.

**Tabel 10. Tiga sub Sektor Industri yang Menyerap Tenaga kerja Terbanyak Berdasarkan Hasil SE 96 di Jakarta Barat**

Kode Industri	Sub Sektor	Jumlah		Rasio Tenaga Kerja per Usaha
		Industri	Tenaga Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
32	Tekstil, pakaian jadi & kulit	6.275	85.457	13.62
35	Kimia, karet, plastik & batubara	7.873	25.302	38.34
38	Barang dari logam & mesin	965	20.032	20.76
Total Industri Pengolahan		13.313	185.156	13.91

Pada bagian lain ada beberapa industri pengolahan yang jumlahnya juga cukup banyak dan dapat menyerap banyak pula tenaga kerja tetapi rata-rata berkisar dibawah 15

orang per perusahaan. Umumnya usaha tersebut adalah usaha yang menghasilkan barang makanan, minuman, pakaian jadi, tekstil dan barang dari kulit.

Berdasarkan dari dua kelompok tersebut, dapat diambil kesimpulan sementara untuk industri yang memerlukan investasi yang relatif besar memerlukan tenaga kerja yang relatif banyak. Hal ini dikarenakan oleh sifat pekerjaan yang mengarah pada spesialisasi dan usaha tersebut telah memproduksi secara massal dan kontinyu. Berbeda dengan kelompok yang kedua dimana kegiatan usahanya sangat tergantung dari kondisi pada saat tertentu seperti pakaian jadi ataupun makanan jadi.

#### **IV.3. Sektor Bangunan dan Konstruksi**

Untuk sektor bangunan dan konstruksi pada dasarnya kondisinya sama dengan sektor pertambangan dan penggalian karena keberadaan usaha ini di Jakarta Barat hanya berfungsi sebagai kantor pusat / perusahaan induk / perwakilan. Aktifitas sebenarnya banyak terdapat di luar Jakarta Barat, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan tadi, dimana setiap daerah atau cabang mempunyai kewenangan untuk diperlakukan sebagai usaha tersendiri.

Jumlah sektor bangunan dan konstruksi pada tahun 1996 tercatat sebanyak 1.696 perusahaan yang terdiri dari 46,82 % perusahaan konstruksi yang melaksanakan penyelesaian konstruksi sipil yang diikuti oleh usaha konstruksi gedung dan bangunan sipil sebesar 43.13 %. Hal ini berarti bahwa usaha konstruksi 90 % lebih merupakan perusahaan yang melaksanakan pembangunan konstruksi gedung serta bangunan sipil

dan hanya sedikit sekali yang bergerak pada usaha penyewaan alat konstruksi dan penyiapan lahan.

Untuk rasio tenaga kerja per perusahaan kelihatan bahwa rata-ratanya relatif kecil berkisar antara 5 sampai dengan 20 orang, dimana jumlah tenaga kerja ini hanya merupakan tenaga administrasi saja.

#### **IV.4. Sektor Perdagangan, Restoran, Rumah Makan dan Akomodasi**

Dalam sektor ini terdapat 3 sub sektor yang mempunyai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Pada sub sektor perdagangan yang meliputi Perdagangan Besar (PB) dan Perdagangan Eceran (PE), perbedaan antara kedua jenis ini terlihat dari tata cara penjualan serta sasaran dari barang yang diperdagangkan. Sedangkan pada restoran dan rumah makan serta jasa boga merupakan perdagangan juga tetapi dalam pelaksanaannya telah mengalami perubahan bentuk / adanya proses pengolahan, namun ini khusus untuk makanan dan minuman dan cara penjualannya bisa langsung dinikmati ditempat usaha atau diantar berdasarkan perjanjian.

Lain halnya dengan akomodasi, usaha ini merupakan usaha penyediaan tempat menginap baik berikut makan maupun tanpa makan dan diusahakan secara komersial.

##### **IV.4.1. Sub Sektor Perdagangan Besar**

Seperti disebutkan pada bagian terdahulu bahwa pada dasarnya usaha perdagangan akan selalu bertambah sesuai dengan pertambahan kebutuhan masyarakat

Jakarta Barat, khususnya kawasan Glodok , Pintu Kecil dari zaman “ tempo doeloe “ sudah dikenal sebagai pusat perdagangan besar. Cakupan / luas usaha ini tidak saja dikenal di seluruh Nusantara tapi sudah dikenal di Mancanegara.

Jumlah usaha perdagangan besar pada tahun 1996 tercatat sebanyak 2.268 perusahaan. Kalau dibandingkan dengan tahun 1986, banyaknya usaha ini ada tendensi menurun jumlahnya, yaitu dari 3.528 menjadi 2.268 usaha (turun 35.71 %). Penurunan ini terjadi karena pengembangan sentra bisnis di wilayah lain serta relokasi kegiatan Pintu Kecil, Pancoran ke daerah Mangga Dua di Jakarta Utara , terjadinya perpindahan secara dilatar belakangi pula ketersediaan fasilitas yang lebih lengkap. Akan tetapi pada sisi lain terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja yang diserap perusahaan sebesar 18.36 % selama sepuluh tahun terakhir, dengandemikian terjadi kenaikan rata-rata 1.84 % pertahunnya.

Akibat penambahan tenaga kerja dan menurunnya jumlah perusahaan, maka rasio tenaga kerja per perusahaan mengalami peningkatan dari 6.73 orang pada tahun 1986 menjadi 12.40 orang per perusahaan per perusahaan.

#### ***IV.4.2. Sub Sektor Perdagangan Eceran***

Kalu dilihat pada sub sektor ini jumlah perusahaan pada tahun 1986 peningkatan sekitar 45.77 % atau rata-rata 4.58 % pertahunnya. Kenaikan jumlah pedagang eceran ini diantaranya disebabkan oleh bertumbuhnya pemukiman baru dan tersedianya fasilitas untuk mengembangkan usaha baik dari usaha pemerintah berupa pasar-pasar tradisional maupun pertokoan yang dibangun oleh pihak swasta. Disamping itu bidang usaha seperti

ini tidak memerlukan keterampilan khusus dan modal yang relatif banyak. Yang lebih penting lagi merupakan salah satu katub pengaman dalam menampung luapan tenaga kerja yang selalu bertambah setiap saat.

Seterusnya juga mengenai penyerapan tenaga kerja juga mengalami kenaikan sehingga rasio tenaga kerja per usaha naik dari 1.45 pada tahun 1986 menjadi 2.17 orang per usaha pada tahun 1996.

#### **IV.4.3. *Sub Sektor Restoran, rumah Makan dan Jasa Boga***

Bila diperhatikan pada sub sektor ini dimana jenis barang yang di jual berupa makanan hasil olahan yang dikonsumsi sendiri oleh pembeli / konsumen atau bersama dengan orang lain.

Dilihat dari jumlahnya saja, terjadi peningkatan yang cukup pesat dengan rata-rata 17.35 % pertahunnya. Pesatnya pertumbuhan kegiatan ini meliputi usaha rumah makan, warung bakso kaki lima, warung Tegal sampai restoran yang sudah diklasifikasi oleh Dinas / Kanwil Pariwisata dalam bentuk Talam Kencana dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dimaklumi pula tingginya pertumbuhan sektor ini dikarenakan oleh tidak adanya pembedaan fasilitas yang dimiliki oleh usaha tersebut, satu hal yang juga menjadi membengkaknya usaha ini karena konsep yang digunakan adalah pengusahaan yang bersifat komersial, walaupun alat yang digunakan sangat sederhana sekali, seperti warung kopi di pinggir jalan dsbnya.

#### IV.4.4 Sub Sektor Akomodasi dan Penginapan

Jasa akomodasi dan penginapan merupakan sarana yang dibangun secara berencana untuk diusahakan secara komersial, dimana untuk pengusahaannya memerlukan fasilitas yang disyaratkan dalam izin yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.

Pada pengoperasiannya akomodasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tingkat / klasifikasi seperti hotel berbintang dan hotel melati. Penggolongan ini didasarkan pada kelengkapan fasilitas , pada saat ini di Jakarta Barat terdapat 13 Hotel berbintang yang terdiri dari :

#### Daftar Nama Hotel Kalasifikasi Bintang di Jakarta barat

No	Nama Hotel	Kelas	Alamat
1	Ciputra Jakarta Hotel	Bintang 4	Jl. S. Parman
2	Jayakarta Tower Hotel	Bintang 4	Jl. Hayam Wuruk No: 126
3	Mercuri Slipi Hotel	Bintang 4	Jl. S. Parman
4	Omni Batavia	Bintang 4	Jl. Kali Besar Barat 44 - 46
5	City Hotel	Bintang 3	Jl. Glodok
6	Emeralda	Bintang 3	Jl. Kebon Jeruk XVIII
7	Ibis Slipi	Bintang 3	Jl. S. Parman
8	Mercure	Bintang 3	Jl. Gajah Mada
9	Gajahmada	Bintang 2	Jl. Gajah Mada
10	Metropol	Bintang 2	Jl. Pintu Besar Selatan
11	Perinsen Park	Bintang 2	Jl. Mangga Besar IX
12	Peninsula	Bintang 1	Jl. Mangga Besar Raya
13	Travel	Bintang 1	Jl. Mangga Besar VIII

#### **IV.5. Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi**

Sektor ini meliputi usaha / kegiatan pemindahan orang / barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan bermotor atau tidak bermotor, baik melalui darat, laut / air maupun udara. Sektor ini meliputi pula jasa penunjang angkutan seperti usaha pergudangan, keagunan / pengiriman , pengepakan dan biro perjalanan serta usaha telekomunikasi dengan menggunakan bahasa, suara, gambar, kode dan tanda komunikasi lain seperti telepon, telex, satelit, pos dan giro dan lain sebagainya.

##### **IV.5.1. Sub Sektor angkutan Darat**

Usaha sub sektor angkutan darat merupakan hal sangat penting dalam memperlancar roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Walaupun Jakarta Barat sebagian dari kota metropolitan namun masih banyak ditemui angkutan darat yang tidak digerakan oleh motor tetapi oleh tenaga manusia seperti ojek sepeda. Namun tampaknya usaha ini tidak akan panjang lagi umurnya karena tergusur oleh ojek kendaraan bermotor roda dua / sepeda motor.

Dalam sepuluh tahun terakhir peningkatan usaha angkutan darat cukup besar dimana pada tahun 1986 jumlahnya baru 6.922 tetapi saat ini jumlahnya meningkat menjadi 15.532 usaha atau naik 124.39 % , ini berarti setiap tahunnya mengalami kenaikan rata-rata 12.44 %. Begitu pula tenaga kerja yang diserap semakin meningkat dari 10.597 orang pada tahun 1986 yang lalu, kini menjadi 23.956 orang atau naik rata-rata 22.61 % pertahunnya.

#### **IV.5.2. Sub Sektor Penunjang Angkutan**

Cakupan sub sektor penunjang angkutan meliputi agen perjalanan (Travel Biro) yang dalam aktifitasnya menghubungkan antara produsen jasa dengan konsumen jasa tersebut. Keberadaan usaha dalam menjalankan aktifitasnya banyak mempunyai perwakilan yang merupakan perpanjangan tangan dari cabang / kantor pusat, sehingga tidak mempunyai wewenang dalam mengatur rumah tangganya sendiri. Akibatnya, kemandirian usaha tidak terjadi karena semua usaha seperti ini bergabung di kantor pusat.

Yang dimaksud dengan jasa penunjang angkutan ini sendiri adalah kegiatan yang menitik beratkan pada pelayanan. Pengepakan / pengiriman barang dari satu tempat ke tempat lain, termasuk juga pelayanan penumpang yang dilaksanakan oleh badan tertentu, yaitu Biro Perjalanan wisata dan Agen Perjalanan Wisata.

Usaha jasa ini untuk DKI Jakarta tercatat 2.242 usaha yang tersebar di lima wilayah kota. Di Jakarta Barat tercatat 386 perusahaan dengan rata-rata tenaga kerja 9.41 orang /perusahaan. Banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh kegiatan ini antara lain disebabkan adanya keahlian khusus seperti penguasaan bahasa asing disamping tenaga kasar untuk pelayanan angkutan barang seperti sopir atau petugas pengepakan.

#### **IV.5.3. Sub Sektor Jasa Komunikasi**

Seiring dengan perkembangan waktu dan kemajuan teknologi maka kegiatan komunikasi memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan teknologi.

**Tabel 11. Jumlah Kegiatan Ekonomi & Tenaga Kerja Yang Diserap Pada Sektor  
Angkutan dan Komunikasi Berdasarkan Hasil SE 9  
di Kodya Jakarta Barat**

No	Sub Sektor	Jumlah		Rata-rata T K
		Perusahaan	Tenaga Kerja	Per Perusahaan
1	Angkutan Darat	15.532	23.956	1.54
2	Angkutan Laut / Air	134	2.874	21.44
3	Angkutan Udara	14	97	6.93
4	Jasa Penunjang Angkutan	386	3.631	9.41
5	Jasa Komunikasi	165	2.447	14.83
Jumlah		16.231	33.005	2.03

Jika beberapa waktu yang lalu sektor komunikasi banyak dilaksanakan oleh pemerintah (Telkom, Radio, TV) tetapi dewasa ini telah banyak pihak swasta yang berkecimpung dalam kegiatan ini seperti adanya telepon swasta, internet dan radio/TV swasta, sehingga secara tidak langsung merupakan penciptaan lapangan kerja baru. Di Jakarta Barat terdapat 165 kegiatan ekonomi yang bergerak dalam bidang komunikasi, dimana dalam usahanya menyerap 2.447 orang tenaga kerja dengan rata-rata 14.83 orang tenaga kerja / perusahaan.

#### IV.6. Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan

Perusahaan Perbankan adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalirkan kepada masyarakat melalui berbagai macam kredit. Termasuk dalam bentuk ini adalah Bank Sentral, Bank Umum baik bank devisa maupun non devisa yang mempunyai badan hukum.

Lembaga keuangan selain bank adakah perusahaan pembiayaan, perusahaan yang bergerak di pasar modal, asuransi, pegadaian, perdagangan valuta asing , dana pensiun dan sebagainya.

DKI Jakarta sebagai ibukota propinsi dan ibukota negara mempunyai potensi ekonomi yang cukup tinggi, dimana usaha kegiatan perdagangan berkembang dengan pesatnya, karenanya kehadiran usaha perbankan sangat berperan dalam aktifitas serta kelanjutan usaha. Potensi ini didukung pula oleh aktifitas penduduk yang relatif tinggi yang menggunakan jasa perbankan maupun asuransi.

Di kotamadya Jakarta Barat sendiri tercatat 409 Bank yang terdiri dari bank pemerintah maupun swasta dengan status kantor pusat, cabang maupun perwakilan. Lembaga keuangan ini tumbuh sejalan dengan semakin tingginya aktifitas perekonomian.

Lembaga pembiayaan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang membantu usaha / perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal baik dengan sistem investasi langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Pasar Modal lebih berorientasi pada kegiatan perdagangan efek / saham. Untuk kegiatan asuransi disini termasuk didalamnya kegiatan broker maupun aktuaris.

Berdasarkan hasil sensus ekonomi 1996, jumlah perbankan yang ada di Jakarta Barat tercatat 409 kegiatan usaha, asuransi dan jasa penunjang asuransi 198 usaha, lembaga pembiayaan 13 usaha dan perdagangan efek 11 perusahaan.

**Tabel 12. Banyaknya Unit Kegiatan Ekonomi Sektor Lembaga Keuangan & Tenaga Kerja yang Diserap Menurut sub Sektornya Dalam SE 1996 di Kotamadya Jakarta Barat**

No	Sub Sektor	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rasio Tenaga Kerja Per Perusahaan
1	Perbankan	409	14.395	35.20
2	Lembaga Pembiayaan	13	483	37.15
3	Lembaga di bidang Pasar Modal	11	159	14.45
4	Asuransi & Jasa Penunjang asuransi	198	2.478	12.52
	Jumlah	631	17.515	27.76

Jika ditinjau dari segi penyerapan tenaga kerjasub sektor Bank menyerap 14.395 orang tenaga kerja atau rata-rata setiap perusahaan dapat menyerap 35,20 orang tenaga kerja, lembaga pembiayaan walau pun dari jumlah usaha tidak terlalu banyak, tetapi rata-rata penyerapan tenaga kerja perperusahaannya tertinggi yaitu 37.15 orang per perusahaan. Bagi sektor asuransi dan jasa penunjang asuransi hanya menyerap 12 orang tenaga kerja. Kecilnya angka penyerapan ini, salah satu indikatornya adalah sebagian

besar perusahaan asuransi menggunakan tenaga harian lepas (salesman) yang kagiatannya mencari nasabah dan jumlah ini tak tercatat dalam pelaksanaan sensus ini.

#### **IV.7. Sektor Usaha Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan**

Sektor usaha ini mempunyai cakupan kegiatan yang sangat luas dibandingkan dengan sektor lainnya, karena disamping terdapat usaha dalam skala besar juga termasuk didalamnya usaha yang relatif kecil. Disamping itu terdapat perbedaan antara sub sektor yang satu dengan sub sektor lainnya. Hanya satu yang menjadi persamaannya yaitu kegiatan ini lebih banyak bergerak dalam bidang jasa (services) untuk melayani kebutuhan masyarakat pada umumnya, baik dalam bentuk perusahaan, badan hukum maupun perseorangan.

##### **IV.7.1. *Sub sektor Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan***

Kegiatan persewaan baik untuk tanah bangunan sudah merupakan suatu kegiatan yang telah berjalan lama, termasuk pula jasa perusahaan yang didalamnya bertindak atas nama nasabahnya untuk melakukan penjualan / penaksiran atau pengurusan yang didasarkan atas balas jasa atau kontrak. Sedangkan usaha real estate sendiri merupakan pengembangan dari kegiatan persewaan dimana kegiatan ini bisa dimulai dari penyediaan lahan, membangun, menjual atau menyewakan berdasarkan perjanjian. Usaha ini berkembang dengan pesat dalam sepuluh tahun terakhir ini.

Pada pelaksanaannya jumlah sub sektor ini tercatat sebanyak 22.421 perusahaan, jumlah ini meningkat hampir satu setengah kali dari SE 86 yang lalu. Sejalan dengan meningkatnya jumlah usaha diikuti pula oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja lebih dari tiga kali lipat (309.66 %). Tenaga kerja disini tidak dapat dibedakan antara tenaga terdidik / terlatih dengan tenaga lapangan yang hanya menggunakan tenaga kasar belaka, bahkan tanpa aktifitas yang berarti tetapi mendapatkan hasil yang cukup tinggi karena memiliki faktor produksinya seperti persewaan rumah ataupun tempat kost yang jumlahnya relatif banyak pula.

#### **IV.7.2. Sub Sektor Jasa Pendidikan**

Jasa pendidikan disini meliputi pembinaan pendidikan yang mempunyai kewajiban memberikan pengarahan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang pendidikan.

Demikian pula ruang lingkupnya tidak hanya pendidikan formal tingkat SD, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi, tetapi termasuk pula pendidikan informal seperti kursus-kursus yang ada, mulai dari kursus bahasa, elektronik dan mengemudi mobil.

Pada kondisi pelaksanaan SE 96, jumlah sub sektor ini cukup banyak dimana banyaknya pendidikan yang bersifat informal hampir sama dengan pendidikan yang bersifat formal yaitu 1.023 usaha pendidikan dengan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 13.855 orang dengan lokasi berada di delapan kecamatan di lingkungan Jakarta Barat.

#### **IV.7.3. Sub Sektor Jasa Kesehatan dan kebersihan**

Usaha jasa kesehatan meliputi kegiatan perawatan kesehatan dan pengobatan fisik, baik untuk pelayanan rawat jalan maupun rawat inap (opname) yang dilakukan oleh rumah sakit umum swasta dan rumah sakit khusus swasta, termasuk didalam kelompok ini adalah dukun beranak, tabib / shinshe dan pengobatan tradisional lainnya.

Usaha jasa kebersihan disini adalah usaha yang dilaksanakan juga oleh perusahaan swasta, dimana kegiatannya melakukan pembersihan sampah dan selokan, sistem pembuangan dan penyaringan air dan usaha kebersihan lainnya yang sejenis seperti cleaning service maupun pemborong kebersihan sampah SOR di Jakarta.

Jumlah sub sektor ini tercatat sebanyak 1.475 perusahaan yang dapat menyerap 6.001 orang tenaga kerja yang rata-rata satu perusahaan menyerap 4,07 orang . Penyerapan tenaga kerja pada tahun 1996 ini lebih baik dibandingkan dengan tahun 1986 yang hanya mampu menyerap 3.74 orang per perusahaan.

#### **IV.7.4. Sub Sektor Jasa Rekreasi, Budaya dan Olah Raga**

Melayani kebutuhan masyarakat tidak hanya terbatas pada peningkatan kondisi sosial ekonomi yang bersifat fisik tetapi juga meliputi sisi non fisik atau mental spiritual, antara lain dengan penyediaan sarana sosial budaya , tempat / sarana rekreasi dan sarana olah raga.

Perkembangan tempat olah raga , rekreasi dan budaya pada dasarnya telah dikembangkan oleh pemerintah daerah atau memberikan kemudahan bagi pihak swasta untuk menyediakan dan menyelenggarakan aktifitas ini. Dalam masa sepuluhn tahun ini ( 1986 - 1996 ), peningkatan fasilitas / perusahaan sub sektor ini berkisar 1.44 % pertahun.

#### **IV.7. 5. Sub sektor Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga**

Jasa ini meliputi segala jenis kegiatan yang pada umumnya melayani perseorangan dan rumah tangga yang terdiri dari jasa perbengkelan / reparasi , jasa pembanturumah tangga dan perorangan lain seperti binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu dan sejenisnya.

Jika dilihat dari perkembangannya, jumlah usaha yang ada tidak terlihat adanya kenaikan yang mencolok tetapi kenaikan tersebut hanya berkisar 13.85 % saja. Akan tetapi bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap maka kelihatan pertambahannya cukup tinggi yaitu hampir dua kali ;ipat dibandingkan dengan tahun 1986 yang lalu (98.58 %). Hal ini berarti sub sektor jasa perseorangan dan rumah tangga dapatdisebut sebagai salah satu katub pengaman yang dapat menampung pertumbuhan tenaga kerja walaupun diantara mereka mempunyai perbedaan kualitas yang sangat jauh dan pada umumnya kegiatan mereka adalah sebagai pekerja kasar atau tidak memerlukan keterampilan khusus.

**Tabel 13. Banyaknya Perusahaan Menurut Badan Hukum dan Potensi  
Jakarta Barat dibandingkan dengan DKI Jakarta  
Sensus Ekonomi 1996**

No	Badan Hukum	Jumlah Perusahaan / Usaha		Potensi di Jakarta Barat
		Jakarta Barat	DKI Jakarta	( % )
1	PN / PD / Perum	249	146	17.71
2	PT / NV	5.902	32.791	18.00
3	CV	1.022	4.908	20.82
4	Firma	69	317	21.77
5	Koperasi	162	1.421	11.40
6	SK Gub / L Keu / SIPD. Diparda	371	1.899	19.54
7	Perseorangan dan Lainnya	170.96	796.659	21.46
Jumlah		182.663	845.037	21.62

**Tabel 14. Banyaknya Perusahaan / Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Sektor  
Berdasarkan Hasil Sensus Ekonomi 1986 dan 1996  
di Jakarta Barat**

No	Sektor Usaha	Banyak Usaha		Banyak Tenaga Kerja	
		1986	1996	1986	1996
1	Pertambangan & Penggalian	17	12	85	252
2	Industri Pengolahan	7.093	13.313	85.291	185.156
3	Listrik, Gas dan Air Minum	2	58	6.344	8.024
4	Konstruksi dan Bangunan	504	1.696	4.164	18.806
5	Perdagangan, Rumah Makan & Akomodasi	63.715	110.181	113.142	245.399
6	Angkutan, Pergudangan & Komunikasi	7.596	16.231	18.213	33.005
7	Lembaga Keuangan	184	631	12.984	17.515
8	Real Estate, Persewaan & Jasa-jasa	24.096	40.541	49.325	110.222
Jumlah		103.207	182.663	289.548	618.379

**Tabel 15. Banyaknya Industri Pengolahan Menurut Sub Sektor dan Tenaga Kerja  
Hasil Sensus Ekonomi 1986 dan 1996 di Jakarta Barat**

No	Sub Sektor Industri	Jumlah			
		Industri		Tenaga Kerja	
		1986	1996	1986	1996
31	Makanan, Minuman dan Tembakau	72	1.798	3.345	11.465
21	Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	188	6.275	14.551	85.457
33	Kayu, Bambu, Rotan dan sejenisnya, Industri RT	22	981	1.966	10.054
34	Kertas & barang dari kertas, Percetakan & Penerbitan	45	1.592	2.615	16.216
35	Kimia, Batubara, Karet dan Plastik	113	660	7.873	25.302
36	Barang galian bkn logam kecuali minyak bumi, batub	12	143	3.986	9.477
37	Logam Dasar	-	46	-	684
38	Barang dari Logam , Mesin dan peralatannya	80	965	14.845	20.032
39	Induatri Pengolahan Lainnya	4	85	172	6.469
Jumlah		536	13.313	49.353	185.156

**Tabel 16. Banyaknya Usaha / Perusahaan Sektor Listrik, Gas dan Air & Penyerapan Tenaga Kerja Hasil SE 96 di Jakarta Barat**

No	Sub Sektor	Jumlah Usaha / Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
41	Listrik	33	171
42	G a s	4	6
43	Air Bers h	21	77
Jumlah		58	254

**Tabel 17. Banyaknya Usaha Bangunan dan Konstruksi Menurut Sub Sektor & Jumlah Tenaga Kerja Hasil SE 86 dan SE 96 di Jakarta Barat**

No	Sub Sektor	Jumlah Usaha		Jumlah Tenaga Kerja	
		1986	1996	1986	1996
51	Penyiapan Lahan	33	10	318	134
52	Konstruksi Gedung & Bangunan Sipil	293	735	2.045	12.524
53	Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil	94	150	620	1.984
54	Penyelesaian Konstruksi Sipil	71	794	854	4.100
55	Penyewaan Alat Konstruksi	13	7	280	64
Jumlah		504	1.696	4.164	18.806

**Tabel 18. Banyaknya Usaha Sektor Perdagangan, Restoran & Jasa Akomodasi Menurut Sub Sektor dan Jumlah Tenaga Kerja Hasil SE 86 & 96 di Jakarta Barat**

No	Sub Sektor	Jumlah Usaha		Jumlah Tenaga Kerja	
		1986	1996	1986	1996
61	Perdagangan Besar	3.528	2.268	23.753	28.115
62	Perdagangan Eceran	43.961	64.080	63.901	139.197
63	Jasa Restoran, Rumah Makan & Jasa Boga	16.003	43.763	24.476	75.068
64	Jasa Akomodasi	223	70	2.012	3.019
<b>Jumlah</b>		<b>63.715</b>	<b>110.181</b>	<b>113.142</b>	<b>245.399</b>

**Tabel 19. Banyaknya Usaha Sektor angkutan & Komunikasi Menurut Jumlah Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Hasil SE 86 & 96 di Jakarta Barat**

No	Sub Sektor	Jumlah Usaha		Jumlah Tenaga Kerja	
		1986	1996	1986	1996
71	Angkutan Darat	6.922	15.532	10.597	23.956
72	Angkutan Air	46	134	2.478	2.874
73	Angkutan Udara	-	14	-	97
74	Jasa Penunjang Angkutan	626	386	3.389	3.631
75	Jasa Komunikasi	2	165	1.749	2.447
<b>Jumlah</b>		<b>7.596</b>	<b>16.231</b>	<b>18.213</b>	<b>33.005</b>

**Tabel 20. Banyaknya Usaha Lembaga Keuangan Menurut Jumlah Usaha & Jumlah Tenaga Kerja Hasil SE 1986 dan 1996 di Jakarta Barat**

No	Sub Sektor	Jumlah Usaha		Jumlah Tenaga Kerja	
		1986	1996	1986	1996
1	Bank Sentral, Umum dan BPR	72	409	11.069	14.395
2	Lembaga Pembiayaan	-	13	-	483
3	Lembaga di bidang Pasar Modal	26	11	383	159
4	Asuransi & Jasa Penunjang Asuransi	37	51	1.528	2.478
5	Lembaga Lainnya	49	147	407	-
Jumlah		184	631	13.387	17.515

**Tabel 21. Banyaknya Usaha Sektor Jasa-jasa dirinci menurut Jumlah Usaha & Jumlah Tenaga Kerja Hasil SE 1986 dan 1996 di Jakarta Barat**

No	Sub Sektor Usaha	Jumlah Usaha		Jumlah Tenaga Kerja	
		1986	1996	1986	1996
1	Real Estate, Persewaan & Jasa Perusahaar	9.092	421	13.189	40.841
2	Jasa Pendidikan	489	1.023	4.315	13.855
3	Jasa Kesehatan dan Kebersihan	877	1.465	3.278	6.001
4	Jasa Kegiatan Sosial	-	102	-	364
5	Jasa Rekreasi, Budaya dan Olah Raga	563	644	2.827	8.673
6	Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	13.075	14.886	25.716	40.487
Jumlah		24.096	40.541	49.325	110.222

<https://jakbarkota.bps.go.id>